

Persekutuan Doa Minggu Paskah VII
GKJ Rewulu
“SABARLAH SEORANG TERHADAP YANG LAIN”
1 KORINTUS 13:4-7

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

PKJ 127:1-4 JADILAH, TUHAN, KEHENDAKMU

- 1) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu: ‘ku tanah liat di tangan-Mu. Bentuklah aku sesuka-Mu, aku nantikan sentuhan-Mu.
- 2) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu! Sucikan hati, pikiranku. Tiliklah aku dan ujilah ‘ku di depanMu sujud sembah.
- 3) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu! Segala kuasa di tangan-Mu. Tolonglah, Tuhan, aku lemah, jamahlah aku, kuatkanlah.
- 4) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu! Berilah Roh-Mu kepadaku. Kehidupanku kuasailah Hingga t’rang Kristus tampak cerah.

3. DOA PEMBUKAAN

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 166:1-2 TENANG DAN SABARLAH

- 1) Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku.
Tahan derita, jangan mengeluh.
Serahkan sajalah pada Tuhanmu
segala duka yang menimpamu
Allah setia, tak mengecewakan
yang di naungan-Nya ingin berteduh.
- 2) Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku.
Biarkan Tuhan yang memimpinmu,
sebab di tangan Allah masa lampau,
dikendalikan masa depanmu.
Gelombang dahsyat tak menerpamu
kar’na di bawah kuasa Tuhanmu.

5. PEMBACAAN ALKITAB : 1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4)

6. RENUNGAN

“Sabarlah Seorang terhadap yang Lain!”

Seorang ayah yang sudah lanjut usia duduk bersama anak laki-laknya di halaman depan rumah. Lalu, seekor burung hinggap di salah satu pohon. Sang ayah pun bertanya, “Apa itu?”, sang anak pun menjawab, “Burung gereja.” Sang ayah melihat kembali seekor burung gereja dan bertanya hal yang sama. Sang anak pun mulai kesal dan karena sang ayah terus menanyakan hal yang sama kepadanya, anak laki-laki itu pun marah dan membentak sang ayah. Kemudian, sang ayah masuk ke dalam rumah dalam mengambil sebuah buku catatan, lalu meminta anaknya untuk membacakan isi dari catatan tersebut. Isi dari catatan tersebut ialah cerita yang dicatat oleh sang ayah puluhan tahun lalu, ketika sang anak masih berusia tiga tahun dan menanyakan tentang burung gereja. Sang ayah mencatat bahwa anaknya yang sedang penasaran dengan burung gereja tersebut, menanyakan hingga 21 kali, apakah nama burung yang dilihatnya itu. Sang ayah pun berkata ia tidak memarahi apalagi membentak

anaknya tersebut, tetapi, ia memeluk anaknya dengan penuh kasih sayang setiap kali ia menanyakan burung gereja itu. Sang ayah menunjukkan kasihnya kepada sang anak yang pada waktu itu masih berusia tiga tahun. Kasih yang ditunjukkan oleh sang ayah ialah kasih yang penuh dengan kesabaran, seperti 16 karakteristik Kasih Kristiani yang Paulus tulis dalam Surat Korintus. Kata ‘sabar’ dalam 1 Korintus 13 diterjemahkan dari bahasa Yunani, yakni, μακροθυμεῖ (makrothymeí) yang menunjukkan kesabaran terhadap perilaku atau sikap orang lain, bukan terhadap suatu situasi atau kondisi. Artinya, seseorang yang makrothymeí tidak cepat marah karena perbuatan orang lain. Makrothymeí menunjukkan sebuah kualitas relasi yang berlandaskan kasih. Kasih itu sabar. Sang ayah telah menunjukkan kasih yang semacam itu terhadap sang anak. Saudara-saudara, dalam keseharian kita, tentu kita sering diperhadapkan dengan situasi semacam ini. Seseorang atau sekelompok orang mungkin membuat kita kesal, menyakiti hati kita, mengecewakan kita dan melukai kita. Tetapi, dari kisah tentang seorang ayah dan anak laki-lakinya tersebut, kita tahu, bahwa ada pilihan untuk bersikap. Pilihan pertama, kita marah lalu “meledak-ledak”, melukai kembali pihak lain yang melukai kita dan pilihan inilah yang diambil oleh sang anak. Pilihan kedua, kita mengolah perasaan marah, kecewa, sedih itu dan menunjukkan kasih, khususnya makrothymeí atau kesabaran. Sang ayah yang menunjukkan kasih terhadap anaknya, tentu telah mengambil pilihan kedua.

Selain itu, kisah ini pun mengingatkan kita akan satu hal, bahwa, terkadang kita lupa akan kasih yang pernah dinyatakan, diberikan kepada kita. Sang anak tidak mengingat, cinta kasih, kesabaran yang sang ayah tunjukkan kepada dirinya waktu itu, ketika ia bertanya berulang-ulang tentang hal yang sama. Barangkali kita pun pernah berada di posisi sang anak. Dalam situasi buruk, kita lupa akan cinta kasih, kesabaran dari Bapa yang pernah dinyatakan kepada kita, khususnya ketika kita melakukan suatu kesalahan yang berulang-ulang. Untuk itu, mari, saudara-saudara kita kembali mengingat cinta kasih Allah yang pernah dinyatakan kepada kita. Dan mari kita mensyukuri cinta kasih itu yang kiranya menjadi kekuatan bagi kita untuk menyatakan cinta kasih Allah dan menunjukkan makrothymeí kepada sesama. Tuhan menolong dan memampukan kita, Amin.

7. SAAT TEDUH

8. DOA SAFAAT

1. Memohon untuk dimampukan untuk hidup dalam kasih, terlebih dengan menunjukkan kesabaran terhadap sesama.
2. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
3. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
4. Proses pemanggilan Pendeta GKJ Rewulu dan Pembiakan Pepanthan Gamping

9. NYANYIAN UMAT

PKJ 275 PERINTAH BARU

Perintah baru kuberi padamu,
agar di antara kamu
saling mengasihi
sama seperti Aku mengasihimu,
sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,
jikalau saling mengasihi,
Sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,
jikalau saling mengasihi